

SUMUR DI KAMAL BULU MULAI KERING Warga Sudah Kesulitan Air Bersih

SUKOHARJO (KR) - Sumur milik sejumlah warga di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dilaporkan sudah mulai kering. Akibatnya, beberapa warga sudah mengalami kesulitan mendapat air bersih. Kebutuhan air bersih terpaksa dipenuhi dengan meminta tetangga. Meskipun demikian, warga belum minta bantuan dropping air bersih ke Pemkab Sukoharjo.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo mengatakan, BPBD Sukoharjo sudah melakukan rapat koordinasi dengan melibatkan kepala desa dan camat di wilayah Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu. Tiga kecamatan di bagian selatan Kabupaten Sukoharjo tersebut masuk wilayah paling rawan kekeringan dampak musim kemarau.

Dalam rapat tersebut, dikoordinasikan mengenai kondisi perkembangan terakhir sejumlah desa di Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu. BPBD Sukoharjo sekaligus juga melakukan melakukan antisipasi dampak kekeringan serta kerawanan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) selama musim kemarau.

Dalam koordinasi, BPBD Sukoharjo menerima laporan adanya penurunan debit air sumur warga di sejumlah desa. Laporan juga diterima BPBD Sukoharjo terkait sumur milik beberapa warga di Desa Kamal Kecamatan Bulu yang sudah mengering. "Khusus di Desa Kamal Kecamatan Bulu, warga yang sumurnya sudah kering mengalami kesulitan mendapat air bersih," tandas Ariyanto.

Menurutnya, BPBD Sukoharjo sudah berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Kamal dan Pemerintah Kecamatan Bulu untuk memantau kondisi perkembangan air bersih dan sumur warga. "Jumlah warga di Desa Kamal Kecamatan Bulu dengan kondisi debit air sumur menurun dan kering masih kami pantau terus perkembangan jumlahnya," jelasnya.

Ariyanto menegaskan, Pemkab Sukoharjo berkomitmen penuh membantu warga terdampak kekeringan dengan memenuhi kebutuhan air bersih dengan dropping. Namun pengiriman air bersih akan dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan. "Warga sudah hafal dan terbiasa dengan kondisi kemarau. Mereka tahu seberapa air bersih tersisa sampai sumur kering dan meminta bantuan dropping," lanjutnya.

BPBD Sukoharjo juga memantau pemenuhan kebutuhan air bersih untuk hewan ternak khususnya di wilayah Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Bulu yang masuk wilayah rawan kekeringan. Pemenuhan akan dilakukan melalui dropping air bersih. "Kami konsentrasi memenuhi kebutuhan air bersih untuk warga dan hewan ternak saja. Koordinasi juga kami lakukan dengan Pemkab Sukoharjo," lanjut Ariyanto.

Berdasarkan pemetaan BPBD Sukoharjo diketahui ada lima desa dari total 150 desa di Kabupaten Sukoharjo, yang masuk desa dengan tingkat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) paling tinggi. Kelima desa tersebut dalam kondisi sangat kering saat musim kemarau.

(Mam)-f

Polres Sukoharjo Dapat Kejutan dari TNI

SUKOHARJO (KR) Polres Sukoharjo mendapat kejutan dari sejumlah kesatuan TNI dalam memperingati Hari Bhayangkara ke-77, Senin (3/7).

Kejutan diberikan berupa pemberian kue tart hingga nasi tumpeng berukuran besar. Sejak pagi tadi, diawali dengan kehadiran Dandim 0276/ Sukoharjo yang diwakili Kasdim 0726 Mayor Inf.

Mochlisin didampingi para Danramil dan anggotanya menyampaikan ucapan selamat hari bhayangkara ke 77 kepada Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, S.I.K., M.H. dan PJU Polres, Kapolsek hingga anggota Polres Sukoharjo.

Siangnya, Polres Sukoharjo juga mendapat ucapan selamat Hari Bhayangkara ke 77 dari kesatuan TNI yakni Grup 02 Kopassus Kandang Menjangan Kartasura dipimpin Wadangrup Grup 2 Kopassus/Sandi Yudha Letkol Inf Budi Rahman, di Polres Sukoharjo Jalan Wandoyo Pranoto Kelurahan Man-

dan Kec/Kab. Sukoharjo.

Dalam momen ini, Prajurit TNI dan Anggota Polres Sukoharjo menggelar yel-yel Sinergitas TNI Polri hingga menyanyikan lagu Seduluran Saklawase, lagu ciptaan Aipda Suyono anggota Paminal Sie Propam Polres Sukoharjo.

Mendapat kejutan istimewa dari TNI, yakni Kodim 0726/Sukoharjo dan Grup 02 Kopassus, Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya.

"Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Dandim 0726 Sukoharjo beserta jajarannya, pagi ini tidak disangka Polres Sukoharjo mendapatkan kejutan kue tart dan ucapan selamat Hari Bhayangkara ke 77," ujar Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit dalam keterangannya.

Ditambahkan kejutan sederhana di Hari Bhayangkara ini merupakan bukti sinergi yang baik antara Kodim 0726 dengan Polres Sukoharjo.

Pihaknya berharap, kedepan sinergitas dan soliditas semakin

erat terjalin dengan baik dalam menjaga situasi keamanan, ketertiban masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

"Harapannya sinergitas dan so-

liditas kita tetap terjalin dengan baik dalam menjaga situasi keamanan, ketertiban masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Sukoharjo," lanjutnya.

(Mam)-f



KR-Dokumen

Polres Sukoharjo mendapat kejutan dari sejumlah kesatuan TNI dalam memperingati HUT ke-77 Bhayangkara.

SUKOHARJO TUNGGU PENETAPAN REVISI UU DESA

Jabatan Kades Habis, Diperpanjang

SUKOHARJO (KR) - Usulan perpanjangan masa jabatan kepala desa (kades) dari enam menjadi sembilan tahun telah disepakati di tingkat pusat, sehingga Pemkab Sukoharjo menunggu penetapan revisi Undang-Undang (UU) Desa. UU tersebut nantinya akan menjadi dasar pelaksanaan kebijakan sekaligus sosialisasi kepada kepala desa dan edukasi masyarakat.

"Pemkab Sukoharjo terus memantau perkembangan usulan yang diajukan secara nasional terkait perpanjangan masa jabatan kades dari enam tahun menjadi sembilan tahun dalam satu periode," kata Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo, baru-baru ini.

Menurutnya, pemantauan dilakukan mengingat perwakilan Kades di Kabupaten Sukoharjo ikut

ke Jakarta untuk menyuarakan aspirasi bersama kades dari daerah lain se-Indonesia, beberapa waktu lalu.

"Sesuai informasi yang kami terima, revisi tersebut masih di tahap panitia kerja (Panja) Penyusunan Rancangan UU Desa. Juga ada informasi bahwa Badan Legislasi DPR RI sudah menyepakati usulan perpanjangan masa jabatan kades dari enam menjadi sembilan tahun. Selanjutnya akan dilakukan tahap penetapan dari draf revisi UU Desa untuk ditetapkan menjadi UU Desa," ungkap Widodo.

Hasil dari revisi UU Desa sampai ditetapkan menjadi UU Desa nantinya akan dijadikan dasar bagi Pemkab Sukoharjo dalam mengimplementasikan pelaksanaan perubahan aturan terkait masa ja-

abatan Kades. Aturan baru tersebut juga sekaligus akan dijadikan bahan sosialisasi kepada para kades dan mengedukasi masyarakat.

Sambil menunggu penetapan revisi UU Desa, Pemkab Sukoharjo memberlakukan perpanjangan masa kerja kades yang saat ini sudah habis.

"Kami melalui Organisasi Perangkat Daerah terkait masih terus memantau perkembangan dan berkoordinasi dengan pemerintah provinsi dan pusat," kata Sekda.

Disebutkan, kades dan BPD yang sekarang masih menjabat pada periode pertama dan kedua, setelah ditetapkan draf revisi UU Desa menjadi UU Desa, secara otomatis bertambah masa jabatannya. Sementara itu kades dan BPD yang sekarang sedang menjabat pada periode ketiga, akan meng-

habiskan masa jabatan sesuai ketentuan UU Desa yang baru.

"Para kades termasuk BPD, seandainya sudah mengetahui perkembangan informasi tersebut, baik melalui media massa maupun sumber informasi lainnya. Meskipun demikian, kami minta tetap tenang menunggu ketetapan kebijakan dari pusat. Tetap jaga kondusivitas Kabupaten Sukoharjo. Hal sama kami minta juga kepada masyarakat," tandas Widodo.

Terpisah, Ketua Paguyuban Kades se-Kecamatan Kartasura yang juga Kades Gumpang Kecamatan Kartasura, Dwi Nuryanto mengaku sudah mendengar informasi progres revisi UU Desa tersebut. Usulan perpanjangan masa jabatan kades dari enam tahun menjadi sembilan tahun telah disepakati di tingkat pusat.

(Mam)-f

HUKUM

Pasutri Pensiunan Guru Ditemukan Tewas

BREBES (KR) - Warga Brebes, dige-gerkan dengan penemuan mayat sepasang suami istri (pasutri) penuh luka ditubuhnya. Hingga Selasa (4/7) kemarin, polisi belum berhasil menangkap pelakunya.

Para korban tewas yakni, YR Subiyanto (72) dan istrinya MG Sukartinah (68) warga Desa Mendala Kecamatan Sirampog Brebes. Keduanya sudah dimakamkan di tempat pemakaman desa setempat.

KBO Satreskrim Polres Brebes, Iptu Puji Haryati, mengatakan pasutri itu merupakan pensiunan guru di Brebes. Korban diduga dibunuh orang lain.

"Hasil otopsi ditemukan sejumlah luka di tubuh para korban. Namun motifasi kenapa korban dibunuh belum jelas," ujarnya.

Diungkapkan, luka memar pada wajah, leher dan bagian perut korban akibat kekerasan benda tumpul.

Termasuk, adanya luka lecet pada wajah akibat benda tajam dan tusukan.

"Penyebab kematian korban diduga

akibat terjadinya pendarahan hebat. Terdapat kekerasan benda tumpul pada dada dan perut yang membuat organ dalam rusak dan pendarahan. Sehingga, kedua korban mati dalam kondisi lemas," ungkap Iptu Puji kepada wartawan.

Proses otopsi membutuhkan waktu selama lebih dari tiga jam, proses otopsi dilakukan pada ruang jenazah RSUD Brebes.

Tewasnya pasutri pensiunan guru tersebut kali pertama diketahui oleh keponakan korban.

Saksi itu menemukan para korban sudah tak bernyawa dalam kamar tidurnya, dengan sejumlah luka serius, pada Jumat (30/6) sekitar pukul 11.15.

Hingga kini, kasus tewasnya pasutri itu masih dalam penyelidikan pihak berwajib.

"Termasuk kami meminta keterangan dari sejumlah saksi dan keluarga setelah kejadian. Tujuannya, mencari titik terang sekaligus mengungkap pelaku dan motifasi dugaan pembunuhan itu," tegas Puji.

(Ryd)-f

SIDANG PERKARA PEMBUNUHAN PENGUSAHA YOGYA Meski Menyesal, Minta Maaf Tidak Dihargai

YOGYA (KR) - Meski menyesal dan sudah minta maaf tidak dihargai, demikian diungkapkan penasihat hukum RO, Iwan Kuswardi SH, dalam pembacaan pledoi (pembelaan), dalam kasus pembunuhan pengusaha Yogya, Morgan Onggowijaya, Senin (3/7) di PN Yogya.

Jaksa Penuntut Umum (JPU) Suyatno SH MH dan Nur Maya SH MH dinilai berlebihan dengan menuntut hukuman 20 tahun penjara. Sama dengan terdakwa lainnya, GK (19).

"Tuntutan pada terdakwa RO yang juga merupakan cucu kandung korban Morgan, dengan penerapan Pasal 340 jo Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP tidak memberikan rasa keadilan. Sebab RO, bukan pelaku pembunuhan atau turut serta melakukan pembunuhan (Pasal 55). Harusnya dikenakan Pasal 56 KUHP karena RO hanya membantu aksi pelaku utama, GK," ungkapnya.

Di depan majelis hakim yang diketuai Gabriel Sial-

laga SH MH, Iwan menyebutkan fakta di persidangan dari semua alat bukti yang diajukan JPU berupa keterangan saksi maupun alat bukti surat berupa digital forensik tidak dapat membuktikan niat RO membunuh kakeknya (korban). Justru jejak digital terdakwa lainnya GK menunjukkan ada rencana pembunuhan sebelum kejadian tragis 23 November 2022 malam hari di parkir McDonald's Jalan Jenderal Sudirman Yogya yang menggegerkan.

"Surat permintaan maaf terdakwa RO kepada keluarga korban, istri korban Ny Yenny yang tidak lain omannya RO dan Stanley paman RO juga sudah dite-

rima. Namun keluarga tidak bisa memaafkan GK, karena keluarga GK tidak pernah minta maaf justru menyangkal membunuh korban. Keluarga korban lebih percaya RO yang dia-suh sejak bayi oleh Morgan dengan kasih sayang, RO



KR-Juvinarto

Pembacaan pledoi oleh penasihat hukum RO, Iwan Kuswardi SH, di PN Yogyakarta. Terdakwa RO dihadirkan secara online dari rutan.

Simpan Sabu, TO Polisi Ditangkap



KR-Zaini Arrosyid

Tersangka diamankan bersama barang bukti sabu.

TEMANGGUNG (KR) - Mus (24) warga Desa Mandisari Kecamatan Parakan Temanggung ditangkap petugas Satuan Reserse Narkoba Polres Temanggung karena menyimpan sabu-sabu.

Kasi Humas Polres Temanggung, AKP Ari Fajar Sugeng, Selasa (4/7), mengatakan tersangka sebagai salah seorang target operasional jajaran Polres Temanggung.

"Tersangka diduga mengetahui jaringan peredaran narkoba, sehingga menjadi salah satu target," jelasnya.

AKP Ari mengatakan petugas mendapat informasi adanya transaksi sabu-sabu yang melibatkan tersangka Mus.

Hasil penelusuran Mus akan mengambil sabu-sabu di sebuah

lokasi. "Petugas langsung menuju ke lokasi tersebut, untuk menangkap Mus dan mereka yang terlibat dalam penjualan sabu-sabu," ungkapnya.

Tersangka Mus mengambil sabu yang dipesan di Jalan Paponan Kecamatan Parakan Temanggung, yang kemudian dibawa pulang. Mus ditangkap di rumahnya berikut barang bukti sabu-sabu yang dalam penguasaannya.

Hasil keterangan dari tersangka, diperleh informasi mendapatkan barang haram itu berasal dari Mab yang kini menjadi DPO. Caranya dengan bertransaksi melalui telepon genggam yang kemudian didapatkan di suatu lokasi.

"Sedangkan barang bukti yang diamankan adalah satu

plastik klip berisi sabu seberat 0,76 gram, peralatan konsumsi dan telepon genggam," ujarnya.

Disampaikan, atas perbuatan itu Mus dijerat primer Pasal 114 ayat 1, subsider Pasal 112 ayat 1 lebih subsider Pasal 127 ayat 1 huruf a UU No 35 tahun 2009 tentang Narkotika. "An-caman dari pasal itu yakni hukuman paling lama 12 tahun penjara dan denda Rp 8 miliar," jelasnya.

AKP Ari mengatakan kepolisian berterimakasih kepada warga yang telah bekerjasama dengan kepolisian dalam pengungkapan peredaran narkoba dan psikotropika.

"Narkoba merusak generasi bangsa, maka itu perlu keterlibatan semua pihak untuk memberantas," tuturnya.

(Osy)-f